

B. Kemahasiswaan

Tujuan penyelenggaraan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia salah satu di antaranya adalah mendidik mahasiswa calon tenaga kependidikan yang profesional dan berkelayakan dalam bidang studi bahasa dan sastra Indonesia sehingga dengan kemmapuan yang dimilikinya itu, mereka dapat berkiprah dalam pembangunan negara. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan dorongan dan peluang kepada para mahasiswa untuk menimba pengalaman melalui aktivitas akademik dan organisasi kemahasiswaan.

Berikut dipaparkan profil kemahasiswaan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang meliputi sistem seleksi, profil mahasiswa, keterlibatan mahasiswa dalam berbagai organisasi dan kegiatan, serta berbagai jenis pelayanan yang diberikan program studi kepada mahasiswa.

1. Sistem seleksi

Minat masyarakat untuk memasuki Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI sangat tinggi. Hal ini terbukti pada setiap tahun jumlah calon mahasiswa yang mendaftar ke Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, hingga tahun 2005, mencapai antara 770-1020 orang. Rekrutmen mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia sampai saat ini dilakukan melalui jalur SPMB (Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru) yang diselenggarakan panitia khusus (PUML Bandung). SPMB dilakukan secara transparan dengan sistem komputerisasi. Mahasiswa yang dinyatakan lulus SPMB secara otomatis menjadi calon mahasiswa dan menjadi mahasiswa setelah melakukan registrasi di BAAK UPI. Calon mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia adalah lulusan SMA atau sederajat yang memiliki kemampuan akademik, motivasi dan kesiapan belajar, serta wawasan dan pengetahuan yang baik yang dibuktikan melalui SPMB.

Selain melalui SPMB, Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia pun melakukan rekrutmen mahasiswa untuk tingkat dua ke atas atau mahasiswa yang mengambil cuti akademik. Seleksi ini dilakukan untuk menilai kelayakan dan kesiapan belajar mahasiswa di Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Tes dilakukan melalui tes tertulis

dan tes lisan (wawancara). Hasil penilaian disampaikan kepada rektor dan diumumkan melalui BAAK UPI.

Proporsi penerimaan (rekrutmen) mahasiswa baru di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel B.1

Proporsi Penerimaan Mahasiswa Baru
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tahun	Jumlah Pendaftar	Daya Tampung	Jumlah yang Diterima
2001/2002	1021	80	100
2002/2003	786	80	80
2003/2004	773	80	84
2004/2005	853	80	85
2005/2006	967	80	90

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang masuk ke Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dihasilkan melalui mekanisme seleksi yang ketat. Dari jumlah pendaftar, sekitar 10%-15% yang diterima. Ini menunjukkan keketatan untuk masuk Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia tergolong tinggi.

Jumlah mahasiswa di Prodi ini apabila dibandingkan dengan jumlah dosen rasionya masih belum ideal. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas mahasiswa, jumlah mahasiswa yang diterima harus dibatasi sesuai dengan kemampuan Prodi antara 60-80 orang mahasiswa dengan jumlah dosen yang hanya 40 orang dan jumlah mahasiswa keseluruhan sekira 400 orang. Penambahan mahasiswa baru dilakukan harus memperhatikan kelengkapan fasilitas dan kesiapan tenaga dosen Prodi.

2. Profil mahasiswa: akademik, sosio-ekonomi, dan pribadi

Secara akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki kualifikasi yang memadai. Karena persaingan yang ketat untuk masuk

ke Prodi ini, mahasiswa yang lolos hanyalah mereka yang memiliki daya saing yang cukup tinggi. Secara akademik, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia relatif homogen dengan tingkat kecerdasan yang relatif sama. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan akademik mahasiswa diarahkan pada kompetensi konkret, melalui pengembangan keterampilan kebahasaan dan kesusastraan.

Kondisi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel B.2
IPK Mahasiswa

Tahun	Indeks Prestasi Kumulatif		
	Minimal	Maksimal	Rata-rata
2001/2002	2,24	3,38	2,97
2002/2003	2,34	3,68	3,06
2003/2004	2,65	3,60	3,18
2004/2005	2,76	3,86	3,30
2005/2006	3,09	3,82	3,43

Secara sosial ekonomi, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berasal dari latar keluarga yang bervariasi. Orang tua mereka kebanyakan pegawai negeri sipil, sementara sisanya merupakan pegawai swasta (wiraswasta). Secara umum, orang tua mahasiswa merupakan kelas menengah, sebagian kecil merupakan kelas atas dan sebagian kecil merupakan kelas bawah. Kondisi ekonomi seperti ini bagi sebagian besar mahasiswa mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan. Dengan mengambil sampel mahasiswa angkatan 2005, dapat diketahui latar belakang sosioekonomi orangtua mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai berikut.

Tabel B.3
Latar Belakang Sosioekonomi

No	Pekerjaan Orangtua	Jumlah	%
1	PNS Non-Guru	13	14,44
2	PNS Guru	17	18,88
3	TNI/Polri	6	6,66
4	Petani	9	10
5	Pegawai Swasta	11	12,22
6	Wiraswasta	15	16,66
7	Pensiunan	8	8,88
8	Lain-lain	1	1,11
Jumlah		90	100

Dari segi kemampuan finansial mahasiswa, saat ini tercatat sekitar 25 orang mahasiswa yang menyatakan diri berasal dari keluarga kurang mampu. Jumlah tersebut teridentifikasi dari jumlah lamaran beasiswa prestatif bagi mahasiswa ekonomi lemah yang masuk ke Jurusan.

Dari segi tempat lahir, Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Bahkan, di Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat juga mahasiswa asing yang berasal dari Thailand Selatan. Dengan mengambil sampel mahasiswa angkatan 2005, berikut ini dipaparkan data daerah asal mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tabel B.4
Daerah Asal Mahasiswa

No	Daerah Asal	Jumlah	%
1	Bandung Raya	38	42,22
2	Jawa Barat Luar Bandung	41	45,55
3	Luar Jawa Barat	11	12,22
Jumlah		90	100

Kehidupan pribadi mahasiswa berjalan secara baik. Di antara para mahasiswa selain kuliah mengisi masa mahasiswanya dengan berbagai aktivitas kemahasiswaan yang menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Para mahasiswa merupakan individu yang memiliki idealisme dan cita-cita menyelesaikan perkuliahan secepat mungkin dengan prestasi yang baik. Sebagian kecil mahasiswa (yang berasal dari kota Bandung dan sekitarnya) tinggal bersama orang tua mereka. Namun, sebagian besar mahasiswa yang berasal dari luar kota Bandung dan Jawa Barat mengontrak di rumah-rumah penduduk sekitar kampus yang jaraknya sangat dekat dari kampus. Secara umum, mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki kepribadian yang baik. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya pelanggaran atas tata tertib akademik dan etika pergaulan di kampus. Sampai saat ini tidak ada masalah serius yang berkaitan dengan pribadi mahasiswa.

Gambaran mengenai kondisi mahasiswa dilihat dari sosial ekonomi dan kehidupan pribadi mereka dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel B.5
Kondisi Umum Mahasiswa

Usia (Thn)	Jenis Kelamin	Sosial Ekonomi	Daerah Asal	Jurusan SLTA
17-22	Sebagian besar (65%) perempuan dan sisanya (35%) laki-laki	Sebagian besar dari kelas menengah (70%), sebagian kecil dari kelas atas (15%) dan sebagian kecil dari kelas bawah (15%)	Sebagian besar berasal dari daerah di Jawa Barat dan Banten, selebihnya dari luar pulau Jawa	IPA, IPS, Bahasa, SMK Kelompok Manajemen Bisnis

3. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai komisi yang relevan

Keterlibatan mahasiswa sebagaimana diuraikan dalam *Pedoman Akademik UPI* berikut ini. Para mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia banyak terlibat dalam berbagai aktivitas kemahasiswaan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, minat bakat, keagamaan, kesenian dan lain-lain yang berkaitan dengan pengembangan dan pembinaan kesadaran mereka dalam memanfaatkan ilmu, teknologi, seni, dan agama bagi masyarakat, sehingga mereka terdorong untuk menerapkannya dalam pembangunan masyarakat (*Pedoman Akademik UPI*, 2005:56).

Keikutsertaan para mahasiswa dilakukan dalam bentuk penelitian dengan para dosen, pengembangan media pembelajaran, pengembangan program-program kerjasama dengan penerbit, tutorial mahasiswa, pengabdian pada masyarakat dan lain-lain. Posisi mahasiswa dalam kegiatan komisi-komisi tersebut pada umumnya sebagai tenaga pembantu atau tenaga pelaksana.

Berbagai macam kegiatan kemahasiswaan, khususnya dalam tataran jurusan, dikoordinasikan langsung oleh Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (HIMA SATRASIA) yang dipimpin oleh seorang ketua dibantu oleh seorang sekretaris umum, dua orang bendahara, dan tiga orang ketua bidang. Ketua Bidang yang terdapat di HIMA membawahi beberapa subbidang yang secara khusus berperan dalam menjalankan dan mengkoordinasikan program kerja HIMA. Adapun keorganisasian HIMA SATRASIA adalah sebagai berikut.

1. Ketua Bidang I (Institusi dan Organisasi)

- a. Subbidang Pengkaderan
- b. Subbidang Humas dan Publikasi
- c. Subbidang Dokumentasi

2. Ketua Bidang II (Kesejahteraan Mahasiswa)

- a. Subbidang Dana Usaha
- b. Subbidang Perpustakaan
- c. Subbidang Fasilitas

3. Ketua Bidang III (Minat Bakat)

- a. Subbidang Olahraga

- b. Subbidang Kerohanian
- c. Subbidang Keputrian
- d. Subbidang PARSOSPOLMAWA
- e. Subbidang Kesenian
- f. Subbidang Penerbitan
- g. Subbidang Pengembangan Akademik

Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia selalu aktif berpartisipasi mengikuti kegiatan yang diadakan BEM Fakultas dan Universitas. Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia tidak hanya berperan aktif sebagai peserta kegiatan, tetapi juga berperan sebagai panitia penyelenggara kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa UPI. Dalam prosesnya, tercatat bahwa mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia meraih beberapa predikat penghargaan seperti tersaji pada tabel berikut.

Tabel B.6
Pencapaian Mahasiswa dalam Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Lembaga Penyelenggara	Waktu Pelaksanaan	Prestasi
1	Pekan Olahraga Mahasiswa FPBS	BEM FPBS UPI	13-20 Januari 2006	Juara II Volley Putri
2	MTQ Mahasiswa	UPTQ UPI	April 2005	Juara 1 Kaligrafi Juara II Murratal Juara I Fahmil Quran Juara I Syahril Quran
3	Sayembara Penulisan Novel Tingkat Nasional	Dewan Kesenian Jakarta	2003	Juara I Penulisan Novel
4	Lomba Penulisan	STBA	Juli 2005	Juara I

	Puisi	YAPARI		
5	Lomba Penulisan Puisi Tk. Nasional	Majalah Sastra Horison dan UIN Syarif Hidayatulloh	Mei 2005	Juara I
6	Lomba Penulisan Puisi	FLP Bandung	Mei 2005	Juara I
7	Festival Film Pendek	Global TV	April 2005	Finalis

Selain itu pula terdapat sejumlah anggota HIMA SATRASIA yang ikut terlibat dalam lembaga kemahasiswaan di tingkat Fakultas dan Universitas dan beberapa orang di antaranya menduduki jabatan penting. Berikut ini disajikan data keterlibatan mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam ormawa tingkat Fakultas dan Universitas.

Tabel B.7
Keterlibatan Mahasiswa dalam Ormawa
tingkat Fakultas dan Universitas

No	Nama	Angkatan	Tingkat	Jabatan
1	Ahmad Irawan	2002	Fakultas	Ketua Bidang Kerohanian
2	Arif Setiawan	2002	Fakultas	Ketua Bidang Minat dan Bakat
3	Nur F. Yulistiani	2002	Fakultas	Anggota Bidang Pengkaderan
4	Rina Fauziah Hasna	2002	Fakultas	Sekretaris
5	Mardiyah S	2002	Fakultas	Anggota Kesekretariatan
6	Widi Nurlaila	2002	Fakultas	Anggota Kerohanian
7	Suharti	2002	Fakultas	Anggota

				Kerohanian
8	Adi Faridl Hamzah	2000	Universitas	Advokasi Internal

4. Kegiatan ekstra-kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri atas organisasi kemahasiswaan (BEM) dan organisasi minat bakat (UKM). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kemahasiswaan yang dirancang di luar kegiatan akademik yang bertujuan untuk melengkapi dan menunjang kegiatan akademik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, baik di dalam maupun di luar kampus (*Pedoman Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan*, 2001:2).

Kegiatan ekstrakurikuler ormawa terdiri atas BEM Jurusan, BEM FPBS, dan BEM UPI. Kegiatan BEM ini merupakan latihan bagi mahasiswa untuk belajar memimpin dan mengelola organisasi secara baik. Sementara itu, kegiatan minat dan bakat melalui unit kegiatan mahasiswa (UKM) dilakukan para mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan mengasah kemampuan mereka di bidang yang menjadi konsentrasi dan minat mereka. Sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terlibat dalam organisasi yang relevan dengan kependidikan akademik jurusan, seperti UKM Estetika (Seni dan Budaya), UKM Penerbitan Isola, UKM Studi Kemasyarakatan, UKM Penelitian dan Pengembangan Mahasiswa, UKM Teater Mahasiswa, UKM ASAS (Arena Studi dan Apresiasi Sastra), dan UKM Sanggar Budidaya Linguistik (SBL UPI). Di samping itu, para mahasiswa berkomunitas dalam kelompok kecil menerbitkan buletin dan majalah terbatas sebagai media pembelaran menulis dan apresiasi sastra.

Keterlibatan kegiatan mahasiswa dalam unit-unit ekstrakurikuler ini telah mematangkan daya pikir dan kemampuan mahasiswa dan menjadi pelengkap dalam kemampuan studi para mahasiswa. Di antara para mahasiswa program ini menjadi penulis di berbagai media massa lokal dan nasional. Mereka juga sering memenangkan berbagai lomba karya tulis ilmiah di berbagai instansi pemerintah (Dikti, Polri, Pemda, dan lain-lain) dan instansi swasta (Toyota, Telkom dan lain-lain). Di antara mereka juga tampil dalam berbagai pementasan drama dan teater,

membacakan puisi, menulis puisi, musikalisasi puisi dan berbagai kegiatan apresiasi sastra yang mendorong pencapaian tujuan pendidikan.

Potensi yang sangat besar ini belum sepenuhnya dapat diarahkan secara baik. Masih banyak potensi-potensi mahasiswa yang belum dikembangkan karena berbagai keterbatasan sarana, fasilitas, dan pembimbingan dari para dosennya. Minimnya praktisi di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kelemahan dalam mengarahkan dan membimbing para mahasiswa memasuki dunia kemasyarakatan dan dunia profesi yang sebenarnya.

5. Keberlanjutan penerimaan mahasiswa

Dengan jumlah penerimaan yang hanya 10% s.d. 15% dari jumlah pelamar pada setiap tahunnya, menunjukkan peminat jurusan ini sangat kompetitif. Di masa mendatang potensi besar ini harus dimanfaatkan dalam rangka pengembangan jurusan. Peluang besar ini pun, saat ini, didorong oleh prospektifnya masa depan guru di Indonesia. Peluang pasar yang besar telah ikut mendorong semakin tingginya daya saing memasuki jurusan ini.

Penerimaan mahasiswa pada masa mendatang masih akan mengikuti sistem yang diterapkan universitas, yakni melalui SPMB, PMDK, dan penerimaan tingkat dua ke atas. Namun demikian, apabila dimungkinkan menurut peraturan dan AD/ART UPI BHMN jurusan ini sangat berpeluang mengembangkan diri dalam merekrut mahasiswa baru yang lebih banyak dalam rangka mengembangkan jurusan dan program yang lebih baik. Di samping peluang besar dari mahasiswa reguler –inipun belum teroptimalkan karena terbatasnya fasilitas dan kemampuan jurusan-- peluang menerima mahasiswa juga terbuka sangat lebar dari para guru yang belum memperoleh pendidikan sarjana (S1), para sarjana sastra yang ingin mengajar, dan para profesional (domestik dan asing) yang ingin belajar bahasa Indonesia. Peluang besar ini sama sekali belum tersentuh oleh jurusan mengingat belum ada payung hukum yang memungkinkan dibukanya program-program pendidikan bagi mereka.

Daya kompetitif yang tinggi di jurusan disebabkan faktor pasar kerja yang terbuka lebar. Pada setiap jenjang pendidikan, mata pelajaran bahasa

Indonesia dibutuhkan dengan porsi jam yang banyak. Demikian pula mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang di-UAN-kan. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran ini menduduki peran penting dalam pendidikan di Indonesia. Saat ini masa tunggu mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak lebih dari satu semester, pada umumnya sejak mahasiswa sudah dipersiapkan dan mempersiapkan diri untuk bekerja, terutama di jalur pendidikan (guru dan dosen).

Namun, tidak semua alumni bergerak menjadi guru atau dosen, ada juga yang bergerak dalam bidang lain, seperti ahli bahasa (Balai Bahasa), penyuluh bahasa, editor, sastrawan, pengelola media, pengusaha, wartawan, perusahaan swasta, politisi, aktivis sosial, pekerja LSM dan lain-lain yang porsinya lebih kurang 20% dari jumlah lulusan. Keberhasilan dan eksistensi mereka pada bidangnya menunjukkan bahwa daya saing lulusan di luar bidang pendidikan patut dibanggakan dan menjadi indikator bahwa para alumni jurusan ini memiliki daya saing yang tinggi di masyarakat.

Saat ini, kebutuhan akan lulusan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia semakin meningkat, karena bahasa Indonesia bukan hanya menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia, namun juga menjadi mata pelajaran di sekolah dan universitas di luar negeri, seperti Australia, Amerika, RRC, dan lain-lain. Besarnya minat orang asing dalam mempelajari bahasa dan budaya Indonesia merupakan tantangan bagi jurusan ini untuk mengembangkan diri lebih kompetitif dan profesional. Untuk itu, di jurusan ini dikembangkan BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing). Setiap tahunnya jurusan ini menerima mahasiswa asing dari berbagai negara dan mereka menyatakan puas dengan pelayanan yang diberikan jurusan.

6. Pelayanan untuk mahasiswa

a) Bantuan tutorial yang bersifat akademik

Bimbingan studi adalah segala kegiatan yang berfungsi membantu mahasiswa dalam penyelesaian studinya. Bimbingan ini di antaranya meliputi bimbingan

dalam pengambilan program studi dan bimbingan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa (*Pedoman Akademik UPI*, 2005: 31-32).

Bantuan tutorial (bimbingan akademik) di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dilakukan oleh dosen pembimbing akademik (dosen PA). Setiap dosen PA membimbing antara 15-18 mahasiswa. Dalam setiap semester mereka mengadakan pertemuan sekurangnya 3 kali. Namun, di luar itu, dosen PA melakukan bimbingan kepada para mahasiswa bimbingannya setiap saat sesuai kebutuhan. Posisi strategis dosen PA adalah dalam rangka membantu kegiatan akademik mahasiswa dan membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi para mahasiswa selama menjadi mahasiswa.

b) Informasi dan bimbingan karir

Disadari bahwa tugas jurusan bukan hanya melahirkan sarjana, namun juga memberikan pelayanan dalam mengakses dunia kerja (karir) bagi para alumninya. Untuk itu, jurusan ini secara formal menjalin berbagai kerjasama dengan berbagai instansi dalam hal pemanfaatan alumni jurusan. Jurusan juga melakukan komunikasi yang kontinu dengan alumni yang belum bekerja dan menginformasikan setiap ada kesempatan kerja yang melalui jurusan. Jurusan bahasa Indonesia saat ini sedang menyiapkan website jurusan yang dihadapkan setiap informasi karir dapat disosialisasikan kepada para alumninya.

Di samping itu, secara kelembagaan UPI informasi dan bimbingan karir dilakukan dengan mengakses potensi-potensi yang dimiliki UPT Bimbingan dan Konseling UPI serta lembaga Forum Komunikasi dan Konsultasi Dinamika SDM UPI (FKKD-SDM UPI) yang berada di bawah LPM UPI. Lembaga ini merupakan lembaga fasilitator UPI dengan dunia usaha dalam rangka menginformasikan setiap kesempatan lowongan kerja. Peran aktif jurusan dalam lembaga ini dilakukan dengan melibatkan beberapa orang dosen menjadi pengelola FKKD-SDM UPI sehingga setiap kesempatan akan terinformasikan kepada para mahasiswa dan alumni. Hal lain yang dilakukan jurusan adalah menguatkan jaringan alumni melalui IKA agar terbina komunikasi dan terbuka peluang dan akses bagi alumni muda.

c) *Konseling pribadi dan sosial*

Konseling di jurusan ini dilakukan melalui berbagai lembaga, baik dosen PA, jurusan, maupun melalui UPT Layanan Bimbingan dan Konseling. Secara kelembagaan UPT ini menyelenggarakan (1) penelusuran masalah-masalah umum mahasiswa, (2) orientasi studi dan pengenalan kampus (lingkungan belajar), (3) bimbingan akhlak, etika, moral dan budi pekerti, (4) informasi tentang narkoba, aids, dan permasalahannya, dan (5) konseling masalah-masalah sosial-pribadi (*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, 2001:15-16).

Melalui upaya konseling dari berbagai pihak, terutama dosen PA yang merupakan organ paling dekat dengan mahasiswa diharapkan para mahasiswa dapat menyelesaikan persoalan-persoalan pribadi dan sosial yang dialami selama mereka menjadi mahasiswa. Upaya konseling selama ini yang dilakukan jurusan telah berhasil mengoptimalkan waktu studi para mahasiswa sehingga mereka bisa menyelesaikan pendidikan tepat waktunya.

Tabel B.1

Deskripsi SWOT Komponen Kemahasiswaan

Kekuatan (<i>Strengths</i>)
Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diseleksi melalui mekanisme Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru yang diselaksanakan dalam skala nasional. Dengan demikian, mahasiswa yang masuk ke Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan mahasiswa yang terseleksi secara ketat dengan tingkat persaingan yang tinggi.
Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sangat aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan. Hal ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.
Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ada yang memiliki prestasi tingkat nasional dalam bidang yang berkaitan dengan akademik. Hal ini secara tidak langsung dapat memotivasi mahasiswa yang lain untuk menunjukkan prestasinya.
Tradisi kerjasama Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

dan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam berbagai kegiatan menyebabkan hubungan antara dosen dan mahasiswa berlangsung baik. Hal ini berdampak pada terbentuknya suasana pembelajaran yang kondusif.

Permintaan terhadap lulusan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tergolong sangat tinggi. Bahkan, ada beberapa di antaranya yang sudah bekerja sebelum menyelesaikan pekerjaannya.

Proses pembimbingan akademik yang dilaksanakan dosen berjalan sangat baik. Kondisi ini sangat memungkinkan bagi Prodi untuk mendeteksi dan menangani masalah-masalah mahasiswa secara langsung dan cepat.

Beasiswa yang tersedia untuk mahasiswa yang kurang mampu dan berprestasi sangat baik. Hal ini sangat membantu mahasiswa untuk menjaga keberlanjutan studinya.

Kelemahan (*Weakness*)

Proses pelacakan alumni masih dalam tahap rintisan. Sehingga data yang diperoleh Prodi tentang alumni belum menggambarkan kekuatan yang alumni sesungguhnya.

Prodi belum memiliki program pengenalan lulusan kepada para pengguna lulusan. Saat ini, Prodi cenderung pasif untuk memasarkan lulusan. Prodi hanya melakukan kontak dengan lulusan apabila ada permintaan dari para pengguna lulusan.

Peluang (*Oppurtunities*)

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menjaring mahasiswa dengan kualitas yang sangat baik karena lahirnya UU Guru dan Dosen berdampak pada tingginya minat masyarakat untuk memilih bidang kependidikan sebagai profesi yang ideal.

Perubahan status UPI menjadi PT BHMN memberikan kebebasan kepada Prodi untuk melibatkan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan yang menghasilkan pemasukan.

Ancaman (*Threats*)

Mahasiswa yang terlampau aktif dalam organisasi kemahasiswaan cenderung

terlambat menyelesaikan studinya

Masalah-masalah non-akademik mahasiswa yang tidak terdeteksi Prodi dapat menyebabkan hambatan dalam menyelesaikan studinya.